

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam komunikasi lisan dan tulisan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Republik Indonesia dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Bahkan bahasa Indonesia juga dijadikan mata pelajaran wajib dan sebagai tolak ukur kelulusan peserta didik di lembaga pendidikan atau sekolah. Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Salah satu keterampilan yang sangat penting bagi setiap orang adalah kemampuan membaca. Masyarakat dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan benar. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang mendukung keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, tetapi juga keterampilan yang harus dimiliki setiap orang di masyarakat, baik selama sekolah maupun setelah sekolah.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 7) Salah satu kegiatan dan bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pengajaran membaca. Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dari segi pendidikan, keterampilan membaca juga sangat berguna untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Keterampilan membaca merupakan modal utama siswa. Dengan keterampilan ini, siswa dapat

mengeksplorasi ilmu-ilmu lain, mengkomunikasikan ide-ide mereka, dan mengekspresikan diri. Keberhasilan mengajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh keterampilan membaca. Perlu diketahui bahwa siswa akan mengalami kesulitan belajar pada semua mata pelajaran dan akan lambat dalam mempelajari pelajaran jika siswa tidak menguasai keterampilan tersebut.

Jenis-jenis membaca di sekolah dasar terbagi menjadi tujuh jenis yaitu membaca teknik, membaca senyap, membaca indah, membaca cepat, membaca bahasa, dan membaca pemahaman. Salah satu jenis membaca yang sangat penting di sekolah dasar adalah membaca pemahaman, membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan membaca untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. Banyak informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui media tulisan, sehingga perlu dilakukan latihan membaca pemahaman untuk mendapatkannya. Kemampuan membaca dengan pemahaman merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Sebagian besar pengetahuan yang diterima siswa melalui membaca. (Nurgiyantoro, 2001, hlm. 247)

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi dari apa yang dibaca dan terbatas pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan apa yang telah dibaca. Kemampuan memahami seseorang bukanlah kemampuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari proses belajar dan latihan yang tekun. (Ambarita et al., 2021, hlm. 2337). Membaca tidak cukup hanya menunjukkan kemahiran membaca saja seseorang juga harus bisa memahami makna atau isi yang disimpulkan dari teks bacaan yang mereka baca.

Namun pada faktanya di Indonesia rata-rata kemampuan membaca masih rendah dibandingkan negara lain. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak Indonesia, yang juga disebutkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, yang melaporkan bahwa sekitar 70% siswa Indonesia dikategorikan memiliki kemampuan literasi yang rendah. , di mana mereka tidak dapat menentukan gagasan

utama dari sebuah kalimat atau bagian yang lebih panjang (Putrawangsa & Hasanah, 2022, hlm. 2)

Hal serupa juga ditemukan di kelas III SDN 6 Sindangkasih yang menunjukkan bahwa masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa didapatkan berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru kelas III di SDN 6 Sindangkasih. Hasil observasi menggambarkan bahwa ketika siswa diberikan tugas mengenai pemahaman membaca melalui pertanyaan yang dibuat oleh guru berdasarkan suatu teks, masih banyak siswa yang bertanya atas pertanyaan tersebut karena tidak paham dan siswa hanya mudah memahami pertanyaan yang singkat dan sederhana. Sedangkan ketika siswa diberikan pertanyaan dengan level sedang menuju sulit, siswa masih harus dibantu oleh guru untuk memahami pertanyaan yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

Rendahnya keterampilan membaca siswa juga dikuatkan oleh hasil tes prasiklus yang dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 6 Sindangkasih. Tes prasiklus dilakukan untuk tujuan mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Siswa diberikan 5 pertanyaan berbentuk essay, masing-masing pertanyaan merujuk kepada indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui indikator pertama siswa diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan. Pada indikator kedua siswa diminta untuk menyebutkan contoh ide atau isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari dan indikator yang terakhir siswa diminta untuk menentukan gagasan utama setiap paragraf. Melalui tes tersebut, hasil yang didapat belum banyaknya nilai siswa yang memenuhi standar nilai ketercapaian ketuntasan minimum yaitu sebesar 75. Nilai pra siklus tertinggi yang didapatkan siswa yaitu sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kelas tersebut siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang perlu untuk ditingkatkan.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab. Narasumber mengatakan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Metode

ceramah dan pemberian tugas masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Selain itu, kurangnya motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran membaca menyebabkan siswa merasa jenuh. Faktor-faktor tersebut juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat penting untuk memiliki strategi yang dapat diterapkan untuk menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Harianto (2020, hlm.7) tercapainya tujuan pembelajaran tergantung dari efektivitas metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran membaca. Strategi yang digunakan harusnya dapat mendukung bahkan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kurangnya penggunaan metode atau strategi pengajaran merupakan salah satu hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode atau strategi yang digunakan tidak perlu sama, tetapi boleh berbeda dengan metode lain agar siswa tidak merasa jenuh atau jenuh saat mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menetapkan tindakan alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Strategi *Strategi Directed Reading Thinking Activity* cocok diterapkan untuk kegiatan membaca karena tujuan dari strategi ini adalah untuk mengajar siswa berkonsentrasi dan berpikir keras untuk memahami isi teks. Selain itu, strategi ini dapat memfokuskan interaksi siswa dengan teks karena siswa dapat memprediksi dan membuktikannya saat membaca. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* diarahkan untuk mencapai tujuan umum yakni saat guru mengamati siswa ketika mereka membaca dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas III Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas III di SDN 6 Sindangkasih dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity*?
2. Bagaimana aktivitas guru kelas III di SDN 6 Sindangkasih dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity*?
3. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 6 Sindangkasih setelah menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas III di SDN 6 Sindangkasih dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity*
2. Untuk mengetahui aktivitas guru kelas III di SDN 6 Sindangkasih dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity*
3. Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 6 Sindangkasih setelah menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity*

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Memahami pembelajaran mengenai membaca pemahaman bagi siswa kelas rendah dan bagaimana cara guru untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam menemukan informasi penting yang terdapat dalam teks serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Bagi Guru

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman di kelas rendah dengan baik untuk memfasilitasi berkembangnya kemampuan membaca pemahaman siswa dan memiliki strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas rendah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi tentang keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Urutan penulisan setiap bab dan bagian mana dari setiap bab yang termasuk dalam struktur organisasi skripsi ini dijelaskan dari bab I hingga bab V secara runtut. Skripsi ini terdiri dari lima bab dan beberapa lampiran.

Bab I berisi uraian dari bagian pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka yang di dalamnya membahas mengenai strategi *Directed Reading Thinking Activity*, tujuan strategi *Directed Reading Thinking Activity*, tahapan *Directed Reading Thinking Activity*, langkah-langkah *Directed Reading Thinking Activity*, kelebihan dan kekurangan *Directed Reading Thinking Activity*, pengertian membaca, jenis-jenis membaca, membaca pemahaman, indikator membaca pemahaman, pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia, tujuan Bahasa Indonesia, fungsi Bahasa Indonesia dan penelitian yang relevan.

Bab III berisi metode penelitian yang di dalamnya membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan dari penelitian. Yng di dalamnya membahas mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian. Bab ini menyajikan simpulan terhadap analisis temuan dari penelitian dan implikasi serta rekomendasi.